

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1. 1 Latar Belakang**

Transportasi dapat dipahami sebagai upaya memindahkan atau mengangkut muatan (manusia atau barang) dari tempat origin (tempat asal) ke tempat destination (tempat tujuan) dengan memanfaatkan suatu alat tertentu. Pentingnya peranan transportasi menimbulkan salah satu ungkapan yang menyatakan bahwa transportasi merupakan faktor pembentuk pertumbuhan wilayah (*transportation is as formative factors of regional growth*). (Adisasmita, 2011).

Transportasi tidak hanya dipergunakan bagi masyarakat sebagai mobilitas untuk bekerja, berbelanja, rekreasi, dan lain-lain. Namun, transportasi juga perlu diperhatikan untuk kalangan pelajar agar memudahkan pelajar dalam melakukan aktivitas dan mobilitas dari tempat tinggal ke sekolah mereka. Pelayanan transportasi di Kabupaten Blitar sendiri masih dikatakan belum optimal, ditinjau dari sedikitnya penggunaan transportasi oleh masyarakat. Hal ini menjadi salah satu tantangan utama pada sektor transportasi khususnya transportasi publik. Cakupan pelayanan angkutan umum yang sulit menjangkau berbagai tujuan sekolah di Kabupaten Blitar memicu tingginya tingkat penggunaan kendaraan pribadi terutama sepeda motor oleh berbagai kalangan khususnya pelajar, akibatnya para pelajar tidak memiliki pilihan untuk melakukan perjalanan ke sekolah selain menggunakan sepeda motor. Kondisi ini menciptakan masalah utama di sektor transportasi, khususnya pada angkutan perdesaan Kabupaten Blitar. Sedikitnya minat masyarakat terhadap pelayanan angkutan perdesaan berakibat pada angkutan perdesaan yang beroperasi di Kabupaten Blitar mengalami penurunan jumlah armada karena beberapa angkutan sudah tidak aktif lagi. Berkaca pada kondisi pelayanan angkutan perdesaan yang kurang optimal menjadi faktor minat pelajar dalam menggunakan angkutan perdesaan menjadi rendah. Oleh karena itu, pelajar yang bersekolah di Kabupaten Blitar lebih memilih menggunakan kendaraan pribadi (sepeda motor) dalam perjalanan menuju ke sekolah, sehingga berdampak pada tingginya penggunaan sepeda motor di kalangan pelajar.

Berdasarkan data analisis tim praktek kerja lapangan taruna PTDI-STTD di Kabupaten Blitar tahun 2024 dimana proporsi penggunaan sepeda motor dikalangan pelajar dengan maksud perjalanan pelajar menuju ke sekolah/belajar cukup tinggi hingga mencapai 27,58% dari data total seluruh tujuan pengguna sepeda motor dengan menduduki posisi ke dua terbanyak setelah tujuan perjalanan bekerja sesuai tabel 2.1. Sehingga mengakibatkan banyak terjadi kecelakaan yang melibatkan pelajar di Kabupaten Blitar. Berdasarkan data kecelakaan 2 tahun terakhir dari Polres Blitar terdapat 303 kasus kecelakaan yang melibatkan pelajar, pada tahun 2022 terdapat 138 kasus kecelakaan dan tahun 2023 ada 165 kasus kecelakaan yang melibatkan pelajar. Kecelakaan tersebut disebabkan tidak tertib dalam berlalu lintas karena tidak mengerti aturan lalu lintas, maka dari itu untuk mengurangi mobilitas pelajar menggunakan kendaraan pribadi seperti sepeda motor khususnya pelajar yang belum mempunyai SIM perlu diadakan sarana yang menunjang kegiatan pelajar untuk pergi ke sekolah.

Guna mendukung aktivitas dan mobilitas pelajar menuju ke sekolah maka sangat diperlukan sarana untuk menunjang transportasi pelajar serta sebagai salah satu upaya untuk mengurangi tingkat kecelakaan yang melibatkan pelajar. Sarana yang disediakan untuk menunjang hal tersebut ialah angkutan umum untuk pelajar atau angkutan sekolah dimana hal tersebut diharapkan dapat merubah perilaku perjalanan siswa yang semula menggunakan kendaraan pribadi atau sepeda motor beralih menggunakan angkutan sekolah.

Dalam rangka menyediakan angkutan sekolah yang dapat menunjang kegiatan para pelajar, maka diperlukan perencanaan angkutan sekolah dengan mempertimbangkan dari segala aspek seperti penyediaan angkutan sekolah yang aman dan nyaman dengan sistem penjadwalan yang sesuai dengan jam operasional sekolah, serta pemberlakuan tarif angkutan sekolah bersubsidi.

Melalui perencanaan penerapan angkutan sekolah yang bersubsidi diharapkan dapat menarik minat para pelajar untuk berpindah ke angkutan sekolah, maka penulis melakukan penelitian dengan judul **"PERENCANAAN ANGKUTAN SEKOLAH DI KAWASAN PENDIDIKAN KESAMBEN KABUPATEN BLITAR"**.

## **1. 2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang ada, maka diidentifikasi permasalahan sebagai berikut :

1. Tingginya penggunaan kendaraan pribadi terutama sepeda motor di kalangan pelajar dengan tujuan sekolah/belajar ;
2. Tingginya tingkat kecelakaan yang melibatkan pelajar SMP dan SMA dengan usia 13-18 tahun hingga mencapai 303 kasus kecelakaan berdasarkan data kecelakaan 2 tahun terakhir ;
3. Belum ada sarana yang mendukung mobilitas siswa menuju ke sekolah seperti angkutan sekolah pada Kawasan Pendidikan Kesamben sehingga pelajar tidak memiliki opsi lain selain menggunakan kendaraan pribadi untuk menuju ke sekolah.

## **1. 3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian terhadap permasalahan di atas, dapat dirumuskan permasalahan utama yang akan dikaji adalah sebagai berikut :

1. Berapa jumlah permintaan terhadap rencana pengoperasian angkutan sekolah pada kawasan pendidikan di Kesamben, Kabupaten Blitar ?
2. Bagaimana rute pelayanan yang tepat untuk rencana pengoperasian angkutan sekolah pada Kawasan pendidikan tersebut?
3. Bagaimana Kinerja operasional, penjadwalan yang akan digunakan dalam rencana pengoperasian angkutan sekolah ?

## **1. 4 Maksud Dan Tujuan**

Maksud dari penelitian ini adalah untuk melakukan kajian terhadap Rencana penyelenggaraan angkutan sekolah sehingga dapat beroperasi secara efektif dan efisien khususnya di Kawasan Pendidikan Kesamben. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk menganalisis jumlah permintaan terhadap rencana pengoperasian angkutan sekolah di Kecamatan Kesamben;
2. Untuk menentukan rute pelayanan yang tepat dalam rencana pengoperasian angkutan sekolah;
3. Untuk menentukan Kinerja operasional dan penjadwalan yang efektif dan sesuai dengan kebutuhan dalam rencana pengoperasian angkutan sekolah;

## **1.5 Batasan Masalah**

Dalam melaksanakan penelitian diperlukan arah yang jelas terkait dengan permasalahan yang akan dikaji agar pembahasan penelitian lebih terfokus dan menghindari generalisasi, adapun dalam penulisan ini diberikan Batasan-batasan sebagai berikut :

1. Penelitian dibatasi untuk pelajar dan sekolah SMP, SMA sederajat yang berada pada Kawasan Pendidikan Kesamben, Kabupaten Blitar;
2. Menentukan kebutuhan armada yang dibutuhkan, rute rencana serta penjadwalan pengoperasian angkutan sekolah tetapi dibatasi tidak membahas mengenai Biaya Operasional Kendaraan;
3. Tidak melakukan kajian pada angkutan umum yang ada;
4. Tidak melakukan kajian terhadap kinerja ruas yang dilalui angkutan.